

## STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK YANG DIURAIKAN MELALUI PEMBELAJARAN SENI

Asty Agustin<sup>1\*</sup>, Birrlinaawaliyati Rizqi<sup>2</sup>, Vava Imam Agus Faisal<sup>3</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah<sup>(1,2,3)</sup>

\*Email: [asthyagustin9@gmail.com](mailto:asthyagustin9@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Strategi pengembangan kreativitas pada anak yang diuraikan melalui pembelajaran seni. Pembelajaran seni mampu mewujudkan sarana yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas pada diri anak. Dalam seni, anak-anak belajar untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, bekerja sama, serta mengekspresikan diri dengan bebas melalui berbagai media seni seperti lukisan, tari, menyanyi, dan drama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran seni. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan analisis data kualitatif. Subjek artikel ini adalah para pendidik dan anak-anak TK di sekolah TK Aisyiyah 2 Selomerto. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa dengan belajar seni dapat mengembangkan kreativitas anak dengan baik. Pendidik dapat menilai sejauh mana melalui metode-metode pembelajaran seni yang telah berhasil dalam menumbuhkan kreativitas pada anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran seni yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas pada diri anak.

**Kata kunci:** Strategi, kreativitas anak, pembelajaran seni.

### Abstract

*Strategies for developing creativity in children are outlined through art learning. Art learning can create an effective means of fostering creativity in children. Through art, children learn to think creatively, innovatively, work together and express themselves freely through various art mediums such as painting, dancing, singing and drama. This research aims to understand strategies for developing children's creativity through art learning. This type of research uses a description method with qualitative data analysis. The subjects of this article are educators and kindergarten children at the Aisyiyah 2 Selomerto Kindergarten school. The results of this article show that studying art can develop children's creativity well. Educators can assess the extent to which art learning methods have been successful in fostering creativity in children. This research concludes that art learning aims to foster creativity in children.*

**Keyword:** Strategy, children's creativity, art learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat TK adalah sebuah institusi formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan komprehensif anak, yang mencakup semua aspek perkembangan anak. Peran pendidik sangat krusial dalam proses pendidikan ini, karena kualitas pendidikan sangat tergantung pada pendidik. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar setiap anak dapat memperoleh pengetahuan yang relevan untuk membentuk karakter yang positif. Pendidik adalah individu yang secara langsung berinteraksi dengan para peserta didiknya dalam proses pendidikan yang terstruktur, terencana, dan memiliki tujuan. Karena pendidikan sangat memprioritaskan proses, para pendidik perlu menyadari bahwa inti dari pendidikan terletak pada proses itu sendiri dan para peserta didik.

Kreativitas sendiri adalah kecakapan untuk memikirkan sesuatu dengan aksen yang baru dan tidak biasa serta memanifestasikan solusi yang eksentrik. Peran kreativitas semakin penting di era abad ke-21, yang ditandai oleh perubahan cepat dan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kreativitas sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi. Kreativitas mencakup empat karakteristik utama, yakni kemampuan untuk berpikir lancar, fleksibel, orisinal, dan mampu mengembangkan ide secara mendalam.

Pengertian tentang kreativitas menurut para ahli, Supriyadi (2001: 7) Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun karya konkret, yang secara signifikan berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Menurut Munandar (1995), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kombinasi-kombinasi baru atau asosiasi-asosiasi baru dari materi, informasi, data, atau elemen-elemen yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang memiliki makna dan manfaat. Pendapat Endang Rini Sukamti (2010: 53) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi baru dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Dengan demikian, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru berdasarkan ide atau gagasan yang dikombinasikan dari penemuan-

penemuan sebelumnya, yang akhirnya menghasilkan karya baru yang memiliki nilai yang bermanfaat.

Seorang tokoh besar terkemuka kreativitas, Parens menyatakan bahwa kreativitas bukan potensi yang dibawa sejak lahir (*not an born*). Artinya Kreativitas tidak hanya berasal dari individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan. Namun, pada dasarnya, manusia memiliki potensi kreatif sejak lahir. Potensi ini dapat terlihat dari keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi segala hal di sekitarnya. Namun, anak-anak yang memiliki potensi kreatif terkadang tidak dapat mengaktualisasikan bakatnya karena kurangnya dukungan fasilitas, terutama ketika orang tua tidak mampu menyediakannya. Namun, anak yang memiliki kreativitas dapat menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia baik di rumah maupun di sekolah untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan holistik anak-anak yang melibatkan fokus pada pengembangan semua aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, TK memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengoptimalkan pengembangan diri dan potensi mereka secara ideal. Berdasarkan hal tersebut, lembaga pendidikan TK menawarkan beragam kegiatan pembelajaran salah satunya dalam proses pengembangan kreativitas pada diri anak serta strategi pengembangannya melalui pembelajaran seni.

Pengembangan kreativitas penting untuk ditekankan sejak usia dini karena kreativitas berperan besar dalam memajukan berbagai aspek perkembangan anak. Jika kreativitas anak tidak dipupuk, maka kemampuan berpikir dan kecerdasannya tidak akan berkembang secara optimal. Kreativitas memainkan peran kunci dalam menghasilkan produk baru dan menunjukkan bakat kreatif yang tinggi memerlukan tingkat kecerdasan yang memadai. Sebagai contoh, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kreativitasnya terlihat dari variasi ide yang dihasilkan seperti membuat rumah, kotak obat, atau peti.

Seorang anak dianggap memiliki tingkat kreativitas jika anak menunjukkan tanda-tanda seperti; anak yang memiliki kreativitas cenderung aktif, eksploratif, eksperimental, manipulatif, bermain dengan antusias, bertanya banyak, menebak-nebak, menggunakan imajinasi saat

bermain peran atau berbicara, berkonsentrasi pada tugas tunggal untuk periode waktu yang lama, dan menata sesuatu sesuai dengan keinginannya, melakukan pengulangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Berikut beberapa karakteristik anak yang kreatif; bijak dalam berpikir, mudah beradaptasi dan orisinal dalam berpikiri, aborasi, imajinatif, senang menjelajahi lingkungannya, sering bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka melakukan eksperimen, terbuka terhadap hal-hal baru, tertarik dengan berbagai kegiatan, dan jarang merasa bosan.

Pembelajaran seni adalah proses menciptakan karya seni dua dimensi menggunakan alat cetak tertentu. Menurut Pamadhi, mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sederhana hingga rumit, termasuk menggunakan media sehari-hari. Pengembangan kemampuan seni melalui mencetak penting karena dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, serta membantu mereka beradaptasi di lingkungan sekolah. Menurut Lerin (2009), kegiatan mencetak memiliki manfaat dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan menggabungkan warna.

Seni memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai alat untuk mendidik karakter. Baik melalui seni suara, seni tari, maupun seni rupa, nilai-nilai luhur dapat disampaikan. Di daerah Jawa, lagu-lagu tradisional menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Setiap lagu daerah mengandung ajaran-ajaran budi pekerti yang penting, yang seharusnya diberikan kepada anak usia TK yang seperti kain putih yang belum terisi, agar mereka dapat dibekali dan dibentuk dengan nilai-nilai tersebut untuk membentuk perilaku, sikap, dan karakter mereka.

Pembelajaran seni bertujuan untuk mendapatkan pengalaman dalam apresiasi seni serta ekspresi seni, serta pengetahuan mengenai seni seperti teori, sejarah, kritik, dan topik terkait lainnya (Rusyana, 2000:7). Menurut Depidkbud (1999:80), pembelajaran seni tari bertujuan untuk memberikan pengaruh positif dari kegiatan menari kreatif terhadap perkembangan kepribadian anak, bukan semata-mata untuk menciptakan tarian-tarian untuk pertunjukan. Sementara itu, Kraus (1969:271-274) menyatakan bahwa terdapat enam tujuan utama dalam seni tari, termasuk sebagai pendidikan gerak, meningkatkan kreativitas individu, pengalaman estetis, integrasi seni dan budaya, sosialisasi, serta penanaman nilai-nilai budaya.

Pembelajaran seni sangat efektif bagi anak dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak (Triyanto, 2001:387-388). Pembelajaran seni, termasuk seni tari, juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak, yang mencakup perkembangan motorik kasar dan halus, pola bahasa dan pemikiran, serta perkembangan sosial. Melalui pembelajaran seni, anak dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerak, sambil memperkenalkan serta menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa. Seperti yang diungkapkan Lestari dalam penelitiannya (1998:160), melalui pembelajaran seni tari, anak secara alami terlibat dalam kegiatan yang terstruktur, yang membantu mereka memiliki sikap terkendali, mengurangi perilaku nakal, dan memperlihatkan sopan santun yang baik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan seni tari dapat membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Pendidikan seni dapat diimplementasikan menggunakan pendekatan yang menyeluruh, yakni pendekatan ini memungkinkan anak memahami suatu konsep atau prinsip secara menyeluruh. Dalam pembelajaran seni, penting untuk mengembangkan kemampuan yang menyatukan konseptual, operasional, dan sintetik antara bidang seni serta antar disiplin seni. Penting untuk memberi perhatian pada aspek seni anak bukan hanya secara kognitif. Mengembangkan bakat seni anak bisa dimulai dengan memahami psikologi perkembangan mereka, termasuk proses tumbuh kembang dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai dengan usia. Memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi perkembangan akan membantu orang tua dan guru dalam menerapkan konsep ini dalam kegiatan bermain anak.

Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, seperti menyediakan mainan bongkar pasang atau mainan yang merangsang imajinasi, dapat mendorong mereka untuk bermain. Penting untuk membiasakan memberikan cerita yang mendukung perkembangan imajinasi anak, serta menjawab pertanyaan mereka dengan bahasa dan logika yang sederhana, meskipun terkadang sulit karena tingkat keingintahuan anak yang tinggi pada masa kanak-kanak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pengalaman mereka sendiri dan berkreasi sendiri, tanpa terlalu sering ikut campur dalam proses kreativitas mereka, dan menghindari mainan yang mengikat konsep atau struktur tertentu yang bisa

membatasi kreativitas mereka. Lebih baik memilih mainan yang bentuknya dapat diubah-ubah. Memberikan apresiasi atas usaha mereka, meskipun hasilnya mungkin terlihat tidak masuk akal. Selain itu, berinteraksi dengan anak secara aktif untuk mengembangkan kecerdasan bahasa mereka, bahkan sejak dalam kandungan. Ketika anak sudah berusia TK, beri mereka kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka dengan bertanya tentang perasaan mereka di sekolah, bukan hanya tentang nilai yang mereka dapatkan. Melakukan ekspresi kreatif di hadapan anak juga penting, karena masa kanak-kanak adalah masa di mana mereka cenderung meniru dan meniru adalah bagian dari proses pembentukan perilaku mereka.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena dengan mengumpulkan data-data yang sedalam-dalamnya yang terjadi pada lingkungan sekolah TK Aisyiyah 2 Selomerto. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi kasus dokumentasi ke lapangan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan semua indra yang ada. Penulis merujuk pada informan yang sesuai dengan kadar penelitian, yaitu para pendidik dan anak-anak TK di sekolah TK Aisyiyah 2 Selomerto. Selain pendidik, penulis juga mengambil informan dari sumber buku bacaan. Teknik analisis data penelitian dimulai dari analisis data sebelum dari lapangan, analisis data di lapangan, verifikasi/kesimpulan, dan analisis data selama di lapangan. Hal ini beralaskan peninjauan bahwa pendidik di sekolah TK Aisyiyah 2 Selomerto tersebut dapat mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, sehingga dapat menjadi pandangan mengenai strategi pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran seni tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pembelajaran Seni**

Pembelajaran menurut Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang disusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material juga berupa prosedur yang saling

mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi seorang pendidik, peserta didik dan juga lingkungan untuk belajar.

Pembelajaran dalam Pendidikan PAUD bertujuan meningkatkan semua aspek perkembangan anak didik. Pada hasil penelitian ini Pembelajaran seni menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Ada berbagai macam seni yang bisa guru ajarkan kepada anak, guru sangat mengupayakan pembelajaran seni ini bisa ditanamkan sejak dini, karena belajar melalui rangsangan seni dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan pada anak. Kecerdasan dalam seni memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosional, spiritual, dan kebudayaan anak lebih daripada jenis kecerdasan lainnya. Sebaliknya, seni juga membantu anak dalam mengembangkan pola pikir dan kreativitas mereka.

Pendidikan seni anak ini bisa menjadi salah satu jalan efektif dalam membantu mengembangkan kognitif anak, bukan hanya itu tetapi juga bisa mengetahui talenta dan membantu anak agar dapat tumbuh berkembang menghasilkan kreativitas sesuai bakat dan minatnya sendiri. Pendidik sangat berperan penting dalam memberikan pembelajaran yang baik bagi anak, berkaitan dengan pembelajaran seni yang terdiri dari berbagai macam seni yang dapat diajarkan oleh pendidik, anak dapat memiliki sarana untuk berimajinasi, bereksresi juga berkreasi contohnya pada pembelajaran seni musik. Karena konsep pembelajaran seni musik bagi anak juga dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan kognitif. Lebih tepatnya lagi ialah bertujuan membantu anak untuk bisa mengungkapkan apa yang dia rasakan dan dia ketahui dalam belajar seni.

### **Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Seni**

Ada banyak hal yang dapat dilakukan pengembangan kreativitas dasar anak dalam bidang seni ini ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan, baik dalam bidang seni tari, seni

rupa, maupun seni musik. Aktivitas kreativitas yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni ini seperti bernyanyi dan menari. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mengembangkan ekspresi diri melalui media musik dan gerak, serta mengembangkan rasa keindahan, mengembangkan imajinasi dan inisiatif. Adapun aktivitas-aktivitas kreatif lainnya tersebut dapat berfungsi sebagai pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Selain kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak sebaiknya di biasakan dan dilatih untuk menghayati berbagai macam keindahan. Dengan demikian anak akan senang menyerap pengaruh indah yang didengar, yang bisa dilihat dan juga dihayati. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perasaan keindahan atau estetika anak akan selalu ada dan dapat dikembangkan. Pada akhirnya anak dapat mengembangkan keterampilan, memperoleh kecakapan untuk merasakan, membedakan, menghargai keindahan yang akan mengantar dan mempengaruhi budi pekerti anak.

Berikut ini adalah beberapa cara di mana kreativitas dapat diperoleh melalui pembelajaran seni:

- Ekspresi Diri: Seni memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas dan kreatif. Melalui lukisan, gambar, musik, atau bentuk seni lainnya, siswa dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka dengan cara yang unik dan orisinal.
- Eksplorasi dan Percobaan: Pembelajaran seni mendorong siswa untuk bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan konsep artistik. Melalui proses ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, menemukan solusi kreatif, dan mengeksplorasi ide-ide baru.
- Berpikir Kreatif: Seni melibatkan proses berpikir kreatif, di mana siswa diajak untuk melihat dunia dengan cara yang berbeda, menggali imajinasi, dan menemukan solusi yang inovatif. Ini membantu mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa.
- Kolaborasi dan Refleksi: Melalui kerja sama dalam proyek seni bersama atau diskusi tentang karya seni, siswa dapat belajar dari perspektif orang lain, merangsang ide baru, dan meningkatkan keterampilan berpikir reflektif.

- Mendorong Keberanian dan Percaya Diri: Melalui penciptaan karya seni, siswa dapat mengembangkan keberanian untuk berekspresi, menghadapi ketidakpastian, dan memperkuat rasa percaya diri dalam kemampuan kreatif mereka.

Kreativitas ini merupakan upaya untuk menciptakan sesuatu sesuai kemampuan dan imajinasi yang dimilikinya. Setiap orang menginginkan untuk kreatif, dan pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif, hanya saja tergantung sejauh mana yang didapat dan bisa di asah atau dikembangkan oleh diri sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, membuktikan kreativitas dapat di asah sejak usia dini (Abdi Plizz, 2011/01/10). Dengan demikian, pembelajaran seni dapat menjadi sarana yang kuat untuk mengembangkan kreativitas siswa dan memberikan mereka keterampilan yang berharga untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di masa depan.

### **Analisis Kreativitas Anak Di TK Aisyiyah 2 Selomerto**

Hasil analisis ini membuktikan bahwa Pembelajaran seni bagi anak adalah aspek penting dalam membantu perkembangan mereka, karena seni tidak hanya merangsang kreativitas saja, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Berikut ini adalah beberapa pendekatan dari pembelajaran seni bagi anak yang diajarkan di TK Aisyiyah 2 Selomerto. Pendekatan dalam Pembelajaran Seni terdapat beberapa hal diantara adalah :

- Eksplorasi Kreatif: Membiarkan anak menjelajahi berbagai media seni, seperti menggambar, melukis, patung, dan kolase. Ini membantu mereka menemukan apa yang mereka sukai dan mengekspresikan dirinya.
- Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengajak anak untuk terlibat dalam proyek seni yang lebih besar, seperti pembuatan mural atau pameran seni. Ini mengajarkan mereka tentang kerjasama dan perencanaan.
- Penggunaan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dengan memperkenalkan aplikasi seni digital atau alat desain grafis yang ada. Ini relevan dengan perkembangan zaman dan dapat menarik minat anak dalam belajar.

- Kegiatan Berbasis Seni dan Budaya: Mengenalkan anak pada seni tradisional dan budaya lokal. Ini membantu mereka memahami warisan budaya dan menghargai keragaman yang ada, terutama berbagai keragaman budaya yang ada disekitarnya.
- Pembelajaran Melalui Permainan: Menggunakan permainan yang melibatkan seni, seperti teater atau drama, untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Aktivitas seni yang biasanya dilakukan anak-anak TK Aisyiyah 2 Selomerto ialah seperti pembelajaran menggambar dan melukis, kemudian guru memfasilitasi kegiatan kerajinan tangan, ekstrakurikuler musik dan tari juga melatih seni drama oleh anak kelas TK B yang biasanya sebagai pertunjukan di hari kelulusan anak. Dengan pendekatan yang tepat ini, pembelajaran seni dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi dan mendidik bagi anak-anak. Kita sebagai pendidik yang harus selalu bisa mendorong mereka untuk bereksperimen dan mengekspresikan diri melalui seni agar mereka juga mampu mengekspresikan apa yang anak-anak bisa karena itu merupakan kreativitas yang anak-anak miliki.

## **SIMPULAN**

Sebuah lembaga pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan komprehensif anak atau menitikberatkan pada semua aspek perkembangan anak. Peran pendidik sangat krusial dalam proses pendidikan, karena kualitas pendidikan dipengaruhi oleh pendidik. Pendidikan diharapkan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi setiap anak dalam membentuk karakter yang positif. Selain melalui kebiasaan, pembelajaran seni juga dianggap sebagai metode efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Aktivitas seni seperti menggambar, melukis, menciptakan musik, menari, dan berakting di teater memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, berimajinasi, dan berpikir secara kritis. Pembelajaran seni memungkinkan anak-anak mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreativitas secara alami dan tanpa batasan. Strategi untuk mengembangkan kreativitas ini mencakup ekspresi diri, eksplorasi dan percobaan, berpikir kreatif, kolaborasi, refleksi, serta mendorong keberanian dan kepercayaan diri anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). *Meningkatkan kreativitas pada anak. Jurnal inovasi dan Kewirausahaan; seri pengabdian masyarakat*. 2(2). 124-129.
- Fitri, Y. M., & Mayar, F. (2019). *Eksistensi guru dalam mengembangkan kreativitas anak di TK. Jurnal pendidikan tambusai*, 3(6), 1227-1233.
- Priyanto, A. (2014). *Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. Jurnal ilmiah guru; caraka olah pikir edukatif*. No 2.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). *Integrasi pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*. 3(2). 294-302.
- Citrowati, E., & Mayar, F. (2019). *Strategi pengembangan bakat seni. Jurnal pendidikan tambusai*. 3(6). 1207-1211.
- Daryanti, Desyandri, & Fitria, Y., (2019). *Peran Media Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(3).
- Nugraheni, T. (2022). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. Early Childhood Research Journal*. 5(1). 21.